

Pengaruh Edukasi Media Kartu “KABAR JASA” Terhadap Perilaku Jajanan Sehat Anak Kelas IV Dan V di SDN Karangtengah III Dan SDN Plembon Gunungkidul

Nuril Aini Zahidah^{1a}, Atik Badi'ah^{1b}, Eko Suryani^{1c}, Ni Ketut Mendri^{1d}

¹ Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

a nurilaini701@gmail.com

b atik.cahyo@yahoo.com

c eko.suryani68@poltekkesjogja.ac.id

d mendriniketut@yahoo.com

HIGHLIGHTS

- Pengaruh edukasi kesehatan melalui media kartu “KABAR JASA” terhadap perilaku jajanan sehat pada siswa sekolah dasar

ARTICLE INFO

Article history

Received date June 11th 2024

Revised date August 17th 2024

Accepted date September 28th 2024

Keywords:

Kartu Bergambar,
 Kartu Kuartet,
 Perilaku,
 Jajanan Sehat

ABSTRACT / ABSTRAK

Food and nutrition influence the growth and development of school-age children. However, children's snacking behaviour is often shaped by their environment, and many available snacks remain unsafe due to contamination. This study aimed to determine the effect of the "KABAR JASA" picture card media on healthy snacking behavior among fourth and fifth graders at SDN Karangtengah III and SDN Plembon, Gunungkidul. The research used a quasi-experimental design with a nonequivalent control group and total sampling. Data were collected from 78 students using a questionnaire from February 7 to March 8, 2024. In the intervention group, the number of students in the good behavior category increased from 35.9% to 69.2%, while the moderate category decreased from 53.8% to 30.8%. The Wilcoxon test showed a significant change in the experimental group ($p = 0.000$) and no significant change in the control group ($p = 0.425$). The Mann-Whitney test showed a significant difference between groups ($p = 0.000$). The "KABAR JASA" card media significantly improved healthy snacking behaviour in elementary school children and has potential for wider use in school-based health education programs.

Copyright © 2024 Caring : Jurnal Keperawatan.
 All rights reserved

***Corresponding Author:**

Nuril Aini Zahidah,
 Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
 Jln. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman.
 Email: nurilaini701@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Makanan dan nutrisi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia sekolah. Permasalahan nutrisi yang kerap terjadi pada yaitu adanya

obesitas/overweight. Konsumsi makanan dengan tinggi kalori, lemak, dan gula dapat menyebabkan kecenderungan status gizi berlebih atau obesitas (Muhibah & Farapti, 2023). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi gizi pada anak usia 5 – 12 tahun menurut IMT/U menunjukkan data gemuk 10,8 % dan obesitas sebesar 9,2%. Sedangkan, prevalensi gizi berlebih atau overweight di Yogyakarta menunjukkan angka sebesar 3,3% pada tahun 2022.

Pemenuhan asupan makanan bergizi anak-anak bergantung pada lingkungan sekitar mereka (Aini, 2019). Kantin sebagai penyedia makanan di sekolah harus memenuhi syarat kesehatan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY (2023), cakupan ketersediaan pengelolaan pangan yang memenuhi syarat kesehatan di DIY pada tahun 2022, Gunungkidul menepati posisi ke 5 dari 5 kabupaten/kota.

Melihat dari rendahnya tempat pengelolaan makanan yang memenuhi syarat kesehatan di Gunungkidul, maka perlu dilakukan suatu edukasi untuk anak usia sekolah terkait pemilihan jajanan yang sehat agar anak dapat memilih makanan jajanan yang paling sehat dari yang tersedia di sekitarnya (Harahap et al., 2023). Sebagai perawat yang memiliki peran sebagai edukator, konselor, dan advokat perlu memberikan edukasi kepada siswa melalui metode yang menyenangkan. Satu bentuk edukasi yang dapat diterapkan yaitu melalui permainan dengan media kartu. Kartu kuartet sebagai media pendidikan kesehatan memiliki kekhususan dan keunikan dari sisi bentuk permainannya yang bersifat kompetitif dan menarik, sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa SD yang masih dalam usia anak-anak, yaitu belajar selayaknya bermain (Rahmah et al., 2019).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa SDN Karangtengah III dan SDN Plembon tidak memiliki kantin sekolah, sehingga siswa memenuhi kebutuhan makanan di sekolah melalui pedagang kaki lima. Hal ini meningkatkan potensi konsumsi jajanan yang tidak sehat dan tidak memenuhi standar keamanan pangan. Kondisi tersebut mendorong perlunya intervensi edukatif yang menarik dan sesuai usia anak. Salah satu media yang dikembangkan adalah kartu kuartet yang dimodifikasi menjadi Kartu Bergambar Jajanan Sehat (KABAR JASA). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah edukasi menggunakan media KABAR JASA berpengaruh terhadap perilaku jajanan sehat siswa kelas IV dan V. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media KABAR JASA terhadap perubahan perilaku jajanan sehat siswa di SDN Karangtengah III dan SDN Plembon, Gunungkidul.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan quasy experimental design with pretest and posttest control group design. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa edukasi melalui media kartu "KABAR JASA" yang dilakukan selama 45 menit dengan jumlah pertemuan sebanyak 2 kali. Kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pemberian edukasi melalui leaflet.

Penelitian dilakukan di SDN Karangtengah III dan SDN Plembon pada tanggal 7 Februari 2024 sampai 8 Maret 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Karangtengah III dan SDN Plembon yang berjumlah 78 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan pembagian kelompok eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 39 siswa. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner pretest dan posttest. Pelaksanaan pada kelompok eksperimen dan kontrol dilaksanakan secara bersamaan dengan jam yang berbeda antar sekolah selama 5 minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada minggu pertama dengan kegiatan pengisian pretest kuesioner perilaku jajanan sehat yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada minggu kedua dengan kegiatan pemberian perlakuan selama 45 menit, kelompok eksperimen

diberikan edukasi melalui kartu "KABAR JASA" sedangkan kelompok kontrol dengan edukasi melalui leaflet. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada minggu ketiga dengan kegiatan yang sama seperti pertemuan kedua. Minggu keempat tidak dilakukan intervensi apapun. Pertemuan keempat dilaksanakan pada minggu kelima dengan kegiatan pengisian posttest kuesioner perilaku jajanan sehat.

Uji statistik yang digunakan untuk yaitu uji Wilcoxon untuk mengetahui perubahan perilaku dari masing – masing kelompok dan uji statistik Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan perilaku antara kelompok kontrol dan eksperimen.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen (n=39)		Kelompok Kontrol (n = 39)	
	f	%	f	%
Usia				
10 tahun	7	17,9	28	71,8
11 tahun	30	76,9	8	20,5
12 tahun	2	5,2	3	7,7
Jenis Kelamin				
Laki - Laki	21	53,8	24	61,5
Perempuan	18	46,2	15	38,5
Uang Saku				
<Rp. 5.000	9	23,1	12	30,8
Rp. 5.000 – Rp 10.000	29	74,8	22	56,4
>Rp. 10.000	1	2,6	5	12,8
Kebiasaan Jajan				
Selalu	20	51,3	18	46,2
Sering	13	33,3	17	43,6
Jarang	6	15,4	4	10,3
Tidak Pernah	0	0,0	0	0,0
Kebiasaan Membawa Bekal				
Ya	22	56,4	18	46,2
Tidak	17	43,6	21	53,8

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, uang saku, kebiasaan jajan, dan kebiasaan membawa bekal. Responden penelitian ini mayoritas berusia 11 tahun berjumlah 30 siswa (76,9%) pada kelompok eksperimen dan usia 10 tahun berjumlah 28 siswa (71,8%) pada kelompok kontrol. Jenis kelamin responden didominasi oleh laki – laki di kedua kelompok dengan jumlah 21 siswa (53,8%) pada kelompok eksperimen dan 24 siswa (61,5%) pada kelompok kontrol. Untuk uang saku yang dibawa mayoritas pada rentang Rp 5.000 – Rp 10.000 di kedua kelompok, pada kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa (74,8%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 22 siswa (56,4%). Sebanyak 20 siswa (51,3%) pada kelompok eksperimen dan sebanyak 18 siswa (46,2%) pada kelompok kontrol memiliki kebiasaan jajan pada kategori selalu. Untuk kebiasaan membawa bekal kelompok eksperimen didominasi dengan biasa membawa bekal yaitu sejumlah 22 siswa (56,4%), sedangkan kelompok kontrol didominasi oleh tidak biasa membawa bekal yaitu sejumlah 21 siswa (53,8%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku Jajanan Sehat Kelompok Eksperimen

Kategori Perilaku Jajanan Sehat	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Pretest	%	Posttest	%	Pretest	%

Baik	14	35,9	27	69,2	7	17,9	13	33,3
Cukup	25	64,1	12	30,8	32	82,1	26	66,7
Kurang	0	0,0	0	0	0	0,0	0	0
Jumlah	39	100,0	39	100,0	39	100,0	39	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan perilaku jajanan sehat setelah diberikan intervensi. Sebelum intervensi (pretest), sebagian besar responden berada pada kategori cukup (64,1%) dan hanya 35,9% yang berada pada kategori baik. Namun, setelah intervensi (posttest), proporsi perilaku jajanan sehat kategori baik meningkat signifikan menjadi 69,2%, sedangkan kategori cukup menurun menjadi 30,8%. Tidak terdapat responden dalam kategori kurang baik, baik sebelum maupun sesudah intervensi.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang tidak signifikan. Pada saat pretest, mayoritas responden berada pada kategori cukup (82,1%) dan hanya 17,9% yang memiliki perilaku jajanan sehat dalam kategori baik. Setelah dilakukan posttest, terdapat sedikit peningkatan pada kategori baik menjadi 33,3%, namun sebagian besar responden tetap berada dalam kategori cukup (66,7%). Sama seperti kelompok eksperimen, tidak ada responden yang berada dalam kategori kurang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon pada Kelompok Eksperimen

Kategori	f	Mean	Sum of Ranks		Sig (2-tailed)
			Negatif	Positif	
Posttest < Pretest	2	10,0			
Posttest > Pretest	34	19,0	20,0	646,0	0,000
Posttest = Pretest	3				
Total	39				

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 34 siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai ditandai dengan nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest-nya. Berdasarkan tabel 4 diketahui juga bahwa hasil uji wilcoxon menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan edukasi media kartu "KABAR JASA" dengan nilai signifikansi 0,000 (p value < 0,05). Hal tersebut berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi media kartu "KABAR JASA" terhadap perilaku jajanan sehat anak kelas IV dan V di SDN Karangtengah III dan SDN Plembon Gunungkidul.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon pada Kelompok Kontrol

Kategori	f	Mean	Sum of Ranks		Sig (2-tailed)
			Negatif	Positif	
Posttest < Pretest	16	14,75			
Posttest > Pretest	17	19,12	236,00	325,00	0,425
Posttest = Pretest	6				
Total	39				

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden saja yang mengalami peningkatan nilai setelah diberikan edukasi melalui leaflet. Hasil uji wilcoxon menunjukkan tidak adanya perubahan perilaku yang signifikan pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan edukasi media leaflet dengan nilai signifikansi 0,0425 (p value > 0,05). Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh pemberian edukasi leaflet terhadap perilaku jajanan sehat anak kelas IV dan V di SDN Karangtengah III dan SDN Plembon Gunungkidul.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Mann - Withney

Variabel	Kelompok	Mean	Sum of Ranks	Sig (p value)
Selisih Nilai pretest dan posttest	Eksperimen	48,51	1892,00	
	Kontrol	30,49	1189,00	0,000

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji statistik mann withney dengan p value 0,000 artinya $P\ value < 0,05$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada perilaku jajanan sehat antara kelompok eksperimen dengan media kartu "KABAR JASA" dengan kelompok kontrol yang diberikan *leaflet*.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini karakteristik responden yang didapatkan yaitu meliputi usia, jenis kelamin, uang saku, kebiasaan jajan, dan kebiasaan membawa bekal. Usia responden yaitu mayoritas pada usia 10 – 11 tahun. Semakin tinggi usia maka akan semakin meningkat pengetahuan tentang makanan yang baik di konsumsi dan yang tidak baik di konsumsi. Selain itu, anak usia sekolah dasar selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya (Nisa' et al., 2022)

Jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas yaitu laki – laki. Pola konsumsi makanan jajanan salah satunya dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak laki – laki cenderung membutuhkan energi lebih banyak untuk melakukan aktivitasnya daripada anak perempuan, sehingga anak laki – laki membutuhkan energi dan zat gizi yang diperoleh dari makanan lebih banyak (Pitriyanti et al., 2023)

Berdasarkan data karakteristik menunjukkan bahwa uang saku yang tertinggi yaitu pada rentang Rp. 5.000 – Rp 10.000. Uang saku menentukan perilaku memilih makanan jajanan. Anak yang diberikan uang jajan yang banyak akan mempengaruhi daya beli pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghufron et al., (2020) menunjukkan hubungan yang bermakna antara besaran uang saku dengan perilaku jajanan sehat pada anak sekolah dengan P value 0,012.

Kebiasaan membawa bekal pada penelitian ini mayoritas terbiasa membawa bekal. Anak yang memiliki kebiasaan tidak membawa bekal cenderung memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufron et al.(2020), bahwa kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan anak sekolah menunjukkan hasil yang bermakna dengan P value 0,006.

Kebiasaan jajan siswa berdasarkan data karakteristik responden yaitu anak – anak mayoritas selalu jajan. Kebiasaan jajan pada anak sekolah ini dipengaruhi oleh faktor – faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu meliputi usia, jenis kelamin, uang saku, dan kebiasaan membawa bekal. Selain faktor – faktor tersebut, kebiasaan jajan ini juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh semakin tinggi pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuan makanan mana yang baik dan tidak akan semakin baik sehingga anak akan diajarkan untuk memilih makanan yang sehat dan tidak merugikan kesehatannya. Kebiasaan jajan juga dipengaruhi oleh ketersediaan kantin atau penyedia jajanan, semakin beragam jajanan yang dijual maka anak akan semakin senang dan sering jajan (Nisa' et al., 2022).

b. Perilaku jajanan sehat anak sekolah pre dan post dilakukan edukasi menggunakan media Kartu "KABAR JASA"

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa perilaku siswa sebelum diberikan perlakuan berupa edukasi kartu "KABAR JASA" mayoritas berada pada kategori

cukup, kemudian setelah diberikan perlakuan sebanyak dua kali dalam dua minggu mayoritas kategori perilakunya menjadi baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan oleh Astasari et al., (2021) dimana permainan kartu bergambar menyebabkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku jajanan sehat pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut yaitu diperoleh pengetahuan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 10.91 dan posttest 2 yaitu 9.74. Sikap setelah perlakuan meningkat yaitu 45.60 dan posttest 2 yaitu 39.51. perilaku setelah perlakuan meningkat yaitu 33.67 dan posttest 2 yaitu 30.47.

Prinsip edukasi media kartu “KABAR JASA” ini sejalan dengan cara pembentukan perilaku melalui pengertian (insight) dimana anak – anak memainkan permainan sambil belajar sehingga membentuk pengertian bahwa jajanan yang tidak sehat dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kesehatan. Pemberian pengertian ini juga dipengaruhi oleh perkembangan kognisi anak, dimana pada anak usia sekolah kelas kelas IV dan V perkembangan kognitifnya sudah mampu berpikir lebih baik dan lebih meningkat daripada anak usia dibawahnya (Sabani, 2019).

Selain itu, perubahan perilaku diperkuat juga dengan teori perubahan perilaku yaitu teori belajar behavioristik. Pada penelitian ini disampaikan kepada responden bahwasanya akan mendapatkan hadiah pada akhir penelitian bagi yang dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan serta menerapkan apa yang sudah diapatkan dikehidupan sehari - harinya, sehingga anak – anak memiliki motivasi untuk meningkatkan perilakunya (Asfar et al., 2019).

- c. Perilaku jajanan sehat anak sekolah pre dan post dilakukan edukasi menggunakan media lefalet

Perilaku jajanan sehat pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan mayoritas pada kategori cukup dan setelah diberikan perlakuan mayoritas tetap berada pada kategori cukup. Berdasarkan uji statistik wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan dari pemberian edukasi melalui leaflet terhadap perilaku jajanan sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman et al., (2020) tentang pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap perilaku konsumsi sayur dan buah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan ($p=0,774$), sikap ($p=0,500$), frekuensi konsumsi sayur ($p=1,000$), porsi konsumsi sayur ($p=1,000$), frekuensi konsumsi buah ($p=0,815$), dan porsi konsumsi buah ($p=1,000$) sebelum dan sesudah edukasi menggunakan leaflet. Selain itu juga, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahhab & Ruhmawati (2021), bahwa media leaflet tidak meningkatkan pengetahuan secara signifikan tentang bahaya merokok pada remaja dengan nilai P value 0,054.

Berdasarkan literatur review yang disusun oleh Maulana, (2022) menunjukkan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan melalui membaca, anak hanya akan mengingat 10% dari materi yang dibaca. Berdasarkan hal tersebut, tidak adanya perubahan yang signifikan pada kelompok kontrol dapat disebabkan karena anak – anak tidak mengingat materi yang dibaca sehingga tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, perilaku jajanan sehat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga ketersediaan penyediaan makanan jajanan (Nisa' et al., 2022). Oleh karena itu, kantin memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku jajanan sehat karena kantin yang sehat akan menyediakan makanan yang sehat pula.

d. Perbedaan perilaku jajanan sehat pada kelompok eksperimen dengan Kartu "KABAR JASA" dan kelompok kontrol dengan media leaflet

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan yang signifikan ini ditunjukkan dari perilaku pada kelompok eksperimen mengalami perubahan dari mayoritas cukup menjadi mayoritas baik, sedangkan pada kelompok eksperimen tidak mengalami perubahan yaitu tetap pada kategori cukup. Hal dapat disebabkan karena metode pemberian edukasi yang berbeda antara dua kelompok. Pada kelompok eksperimen diberikan edukasi melalui permainan, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan edukasi menggunakan metode membaca *leaflet*.

Kelompok yang diberikan edukasi melalui permainan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih signifikan ini dapat terjadi karena edukasi media kartu "KABAR JASA" mampu mengajak anak turut aktif berpikir dan juga bertindak serta bersifat menggembirakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Meitha et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman dapat diingat lebih baik dari yang lain karena tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang seperti halnya peristiwa yang menggembirakan.

Sedangkan, pada kelompok kontrol diberikan edukasi metode membaca *leaflet*. Penyebab tidak signifikannya perubahan perilaku pada kelompok kontrol dapat disebabkan karena materi yang terdapat di dalam *leaflet* kebanyakan berupa tulisan sehingga anak – anak mudah bosan serta anak – anak hanya memahami sesuai keinginan mereka saja. Hal tersebut sesuai dengan kelemahan media cetak *leaflet* yang dinyatakan oleh Ramadhan et al., (2020) yaitu antara sulit menampilkan gerak, biaya percetakan mahal apabila ingin menampilkan gambar atau foto berwarna, proses percetakan membutuhkan waktu yang lama, perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak mudah cepat bosan.

e. Pengaruh edukasi media kartu "KABAR JASA" terhadap perilaku jajanan sehat

Data penelitian menyebutkan bahwa responden pada kelompok eksperimen sebelum edukasi media kartu "KABAR JASA" ada pada kategori cukup dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi mayoritas pada kategori baik dengan hasil uji wilcoxon yaitu P value 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media kartu kabar jasa terhadap perilaku jajanan sehat anak kelas IV dan V.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2023), dimana hasil uji untuk menunjukkan perbedaan perilaku pada anak sekolah dasar setelah diberikan edukasi melalui permainan kartu kuartet sebanyak 2 kali pertemuan dengan p value yaitu 0,000. Selain itu juga, penggunaan kartu sebagai media edukasi ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah et al., 2019) yang dilakukan pada siswa kelas V dengan hasil yaitu ada pengaruh pendidikan gizi menggunakan kartu kuartet terhadap kebiasaan sarapan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan media kartu "KABAR JASA" dapat mempengaruhi perubahan perilaku jajanan sehat. Perubahan perilaku ini disebabkan karena adanya edukasi kesehatan dengan metode yang menyenangkan sehingga anak mampu memahami dan menerapkan apa yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syarifudin et al., (2023) permainan kartu kuartet bergambar ini bersifat menyenangkan, disajikan dalam gambar, terdapat penjelasan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak untuk memahami dan menjadi cara efektif untuk meningkatkan perilaku yang positif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu keterbatasan akses langsung ke lingkungan sekolah dan kantin karena keterbatasan waktu, izin, dan

jadwal belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan observasi lapangan dan pendekatan triangulasi data guna meningkatkan validitas hasil

5. KESIMPULAN

Media edukasi kartu “KABAR JASA” terbukti efektif meningkatkan perilaku jajanan sehat siswa kelas IV dan V di SDN Karangtengah III dan SDN Plebon. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol, di mana perilaku siswa meningkat dari kategori cukup menjadi baik setelah edukasi. Sekolah disarankan bekerja sama dengan puskesmas untuk mendukung penyediaan jajanan sehat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media edukasi kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(2), 133–146. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>

Asfar, A. M. I., Asfar, A. M., & Halamury, M. (2019). TEORI BEHAVIORISME (Theory of Behaviorism). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>

Astasari, A., Ramlan, & Umar, F. (2021). Pengaruh Permainan Kartu Bergambar Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 183 Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i3.648>

Ghufron, D. T., Engkeng, S., & Mandagi, C. K. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik di SD Negeri 52 Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), Article 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kesmas/article/view/28651>

Harahap, A. S., Fitriani, I. M., & Devita, Y. (2023). Pengaruh Media Edugame (Kartu Kuartet) Terhadap Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. 5(1).

Herman, H., Citrakesumasari, C., Hidayanti, H., Jafar, N., & Virani, D. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet Kemenkes Terhadap Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Remaja Di SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10157>

Maulana, R. H. (2022). Literature Review: Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Siswa Anak Sekolah Di Indonesia. *JURNAL KESEHATAN BIDKEMAS RESPATI*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.48186/bidkes.v13i1.423>

Meitha, A. D., Gifari, N., Nadiyah, N., & Angkasa, D. (2022). Pengaruh Pemberian Media “BUJAGI” Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 3(1), Article 1.

Muhimah, H., & Farapti, F. (2023). Ketersediaan dan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.575-582>

Nisa’, C., Peni, T., & Ratnaningsih, T. (2022). Hubungan Perilaku Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN Kedondong 2 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo [Thesis, PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO]. <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/handle/123456789/998>

Pitriyanti, L., Septiati, Y., Putri, A., & Karmini, M. (2023). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Jajan Anak Sekolah Dasar. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 16, 1–9. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2432>

Rahmah, F., Noviardhi, A., Prihatin, S., Hunandar, C., & Rahmawati, A. Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Kartu Kuartet Terhadap Kebiasaan Sarapan, Asupan Energi Dan Protein Sarapan, dan Pengetahuan Gizi Tentang Sarapan Di SDN Pedurungan Kidul 01 dan 02 Kota Semarang. *JURNAL RISET GIZI*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31983/jrg.v7i1.4368>

Ramadhani, A. L., Ayuningtyas, T. R., & Adzkiyak, A. (2020). Pengembangan Leaflet Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Ajaran 2019/2020. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i1.264>

Riskesdas. (2018). Riskesdas Nasional. Kementerian Kesehatan Indonesia.

Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.58230/27454312.71>

Syarifudin, A., Nurharlinah, N., & Suharjiman, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Permainan Kartu Kuartet Modifikasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *National Nursing Conference*, 1(2), 177–187. <https://doi.org/10.34305/nnc.v1i2.862>

Wahhab, A., & Ruhmawati, T. (2021). Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Remaja Perokok. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i1.1811>